

STIGMA PADA PENDERITA KUSTA DI KOMUNITAS : A SYSTEMATIC REVIEW

Stigma on Lepers in the Community : A Systematic Review

Atika Jatimi^{1,*}, Holisun², Ahmadi³

^{1,2}Program Studi Sarjana Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa

³Program Studi Diploma III Keperawatan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nazhatut Thullab Al-Muafa

Alamat Korespondensi : Jl. Diponegoro no. 10, Telp/Fax : 087791902931

Sampang, Jawa Timur, Indonesia

E-mail: missatikaj@gmail.com

ABSTRAK

Angka kejadian penyakit kusta yang meningkat di komunitas menyebabkan Individu dengan penyakit kusta mengalami tekanan psikologis. Tekanan tersebut dapat berasal dari persepsi internal individu seperti merasa tidak percaya diri, merasa malu dan perasaan takut dijauhi. Selain itu tekanan psikologis yang dialami individu dapat bersumber dari faktor eksternal seperti perlakuan diskriminasi dari masyarakat, labeling serta isolasi dalam kehidupan sosial. Metode yang digunakan dalam penyusunan artikel ini ialah metode PRISMA dengan pencarian database meliputi Google Cendekia, Garba Rujukan Digital dan *Science Direct*. Terdapat 15 artikel terpilih berdasarkan kriteria yakni terbit tahun 2018-2023, dapat diakses *fulltext*, artikel berbahasa indonesia dan bahasa inggris serta merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan kata kunci stigma, penderita kusta, dan komunitas. Artikel yang dianalisis dipilih sesuai kriteria dengan hasil yang menunjukkan bahwa stigma yang dialami oleh penderita kusta di komunitas terdiri dari *self-stigma* dan *public stigma*. Kedua stigma tersebut menjadi penyebab munculnya masalah psikologis pada penderita kusta.

Kata kunci : Stigma, Penderita Kusta, Komunitas

ABSTRACT

The increasing incidence of leprosy in the community causes individuals with leprosy to experience psychological stress. This pressure can come from the individual's internal perceptions such as feeling insecure, feeling embarrassed, and feeling afraid of being shunned. Apart from that, the psychological pressure experienced by individuals can originate from external factors such as discrimination from society, labeling, and isolation in social life. The method used in preparing this article is the PRISMA method with database searches including Google Scholar, Digital Reference Garba, and Science Direct. There are 15 articles selected based on the criteria, namely published in 2018-2023, can be accessed in full text, articles in Indonesian and English, and are qualitative research using the keywords stigma, leprosy sufferers, and community. The articles analyzed were selected according to criteria with results showing that the stigma experienced by leprosy sufferers in the community consists of self-stigma and public stigma. These two stigmas cause psychological problems in leprosy sufferers.

Keywords: *Stigma, Lepers, Community*

PENDAHULUAN

Penyakit kusta menjadi bagian dari penyakit menular di komunitas yang dapat memicu permasalahan pada individu seperti kecacatan permanen secara fisik (Rismayanti et al., 2017), masalah psikologis karena kegagalan adaptasi terhadap penurunan kondisi kesehatan

(Jatimi, Yusuf, et al., 2020) (Gunnara et al., 2020), perubahan kehidupan sosial (Yudanagara, 2020) serta masalah ekonomi (Siregar & Ratnawati, 2018). Permasalahan tersebut didorong oleh adanya persepsi negatif yang berasal dari individu maupun persepsi



negatif dari masyarakat sekitar tempat tinggal penderita kusta (Sodik, 2016).

Penderita kusta di dunia semakin meningkat jumlahnya dari tahun 2020. Pada tahun 2021, 135 Negara Anggota WHO berbagi informasi tentang kusta, terhitung prevalensi 133.781 kasus terdaftar dan 140.546 kasus baru, di mana 55.346 (39%) di antaranya adalah perempuan. Secara global, 8.490 kasus baru dengan G2D terdeteksi dan 368 (4%) di antaranya adalah anak-anak. Sebagian besar negara dengan tingkat deteksi kasus baru yang tinggi berada di wilayah WHO Afrika dan Asia Tenggara. Brasil, India, dan Indonesia terus melaporkan sebagian besar kasus kusta baru global (74%) pada tahun 2021 sebagai negara dengan penderita kusta terbanyak di dunia (World Health Organization, 2022).

Angka kejadian penyakit kusta yang semakin tinggi dapat membuat individu yang terinfeksi mengalami masalah psikososial seperti munculnya kecemasan dengan gejala kekhawatiran yang berlebihan (Jatimi & Hidayat, 2022) dan gangguan konsep diri (Couto Dal Secco et al., 2017). Penderita kusta menunjukkan gejala maladaptif seperti mengurung diri, merasa malu (Mahanani & Idris, 2020), merasa tidak berguna serta tidak percaya diri (Jufriyanto et al., 2020). Hal tersebut secara konsep berkaitan dengan adanya masalah pada salah satu poin pengkajian jiwa yakni tentang konsep diri (Yusuf et al., 2015).

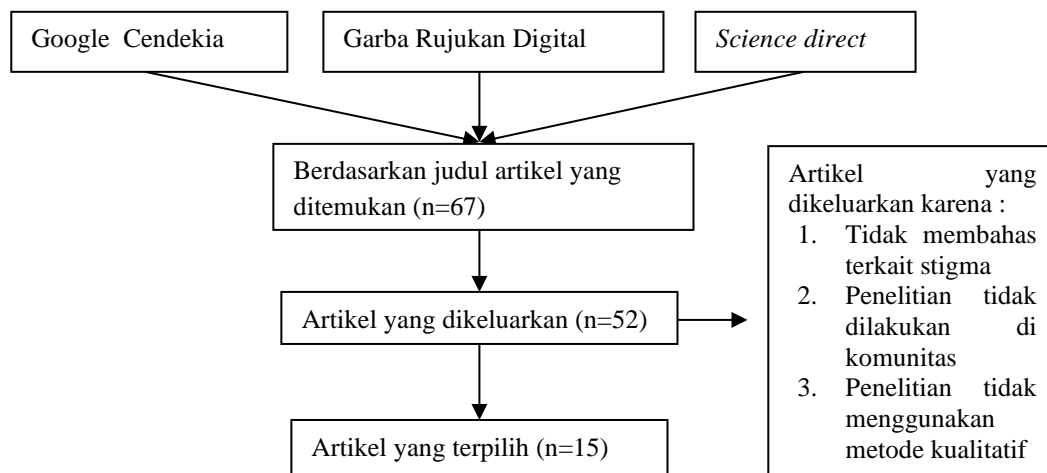
Gangguan konsep diri pada penderita kusta dipengaruhi oleh persepsi negatif terhadap diri sendiri (Utami et al., 2017) dengan melabeli diri sendiri dengan anggapan negatif sehingga gagal mencapai *self acceptance* (Govindharaj et al.,

2018). Selain itu penderita kusta juga mengalami kesulitan akibat dari adanya perlakuan diskriminasi dari masyarakat (Kemenkes, 2022). Diskriminasi yang dialami tidak hanya diterima oleh penderita kusta melainkan juga keluarga maupun caregiver yang merawat penderita kusta (Putra & Tahlil, 2018).

Perlakuan diskriminasi tersebut sering terjadi di tempat umum seperti tempat kerja, tempat beribadah dan penggunaan kendaraan umum (Arisal et al., 2020). Perilaku diskriminasi yang ditunjukkan kepada penderita kusta dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang kusta (Ariani et al., 2019) serta persepsi (Hidayat et al., 2020) dan kepercayaan yang berkembang di masyarakat tentang penderita kusta (Sekarningrum & Yunita, 2017). Dari permasalahan tersebut penulis bertujuan menyusun *systematic review* ini untuk mengetahui tentang stigma yang dihadapi oleh penderita kusta di komunitas.

METODE

Penyusun *systematic review* ini menggunakan metode PRISMA (*Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses*) (Efendi, 2019) dari 15 artikel yang dipilih berdasarkan kriteria. Kriteria yang diterapkan oleh penulis ialah artikel terbitan tahun 2018-2023, bisa diakses secara penuh, artikel merupakan penelitian kualitatif dalam bahasa indonesia maupun bahasa inggris.



Gambar 1. Diagram flow pemilihan artikel

5 artikel tersebut dipilih berdasarkan hasil dari pencarian pada database yang meliputi Google Cendekia, Garba Rujukan Digital dan *Science Direct* dengan menggunakan kata kunci stigma, penderita kusta, dan komunitas.

Pencarian artikel dimulai pada tanggal 7 sampai dengan 8 April 2023 sesuai dengan kata kunci yang telah ditentukan. Artikel yang telah ditemukan dari hasil pencarian tersebut kemudian dipilih berdasarkan kriteria. Artikel yang terpilih ditelaah, dilakukan pengelompokan data berdasarkan hasil telaah serta dijabarkan kedalam pembahasan secara detail.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil telaah artikel didapatkan bahwa stigma yang dihadapi oleh penderita kusta di komunitas ialah *self-stigma* seperti persepsi negatif pada diri sendiri, labeling terhadap diri serta perilaku diskriminasi yang dilakukan terhadap diri sendiri dan *public stigma* yang dapat berasal dari keluarga sebagai orang terdekat maupun dari masyarakat sebagaimana yang tercantum dalam tabel 1.

Self-Stigma

Stigma terhadap diri sendiri yang dialami penderita kusta dipicu oleh adanya gangguan pada komponen konsep diri (Mahanani & Idris, 2020). Hal tersebut ditandai dengan adanya pelabelan negatif mengenai kondisi diri akibat dari kecacatan karena penyakit kusta (Jatimi, Yusuf, et al., 2020) seperti merasa tidak pantas berinteraksi dengan orang lain (Armaijn, 2019), malu untuk keluar rumah dan memilih untuk mengurung diri (Muhammad Najmuddin, 2021) serta individu menunjukkan perilaku harga diri rendah seperti tidak melakukan kontak mata dengan orang lain dan mulai menjauh (Jatimi & Hidayat, 2022).

Self-stigma menjadikan kondisi kehidupan sosial individu yang terdiagnosa penyakit kusta mengalami kemunduran serta memposisikan individu terisolasi dan menutup interaksi dengan orang lain yang berada di lingkungan sekitar (Govindharaj et al., 2018). Hal tersebut dilakukan individu dengan penyakit kusta karena perasaan tidak percaya diri, merasa malu dan munculnya perasaan

Tabel 1. Telaah artikel

Judul, penulis, tahun	Hasil
Studi Fenomenologi: Persepsi Komunitas pada Penderita Kusta di Wilyaha Kerja Puskesmas Talango (Hidayat et al., 2020)	Kekhawatiran di masyarakat tentang penderita kusta dipengaruhi oleh pengetahuan masyarakat tentang kusta yang dapat memicu Persepsi dan perlakuan negatif.
Masalah Psikososial pada Penderita Kusta: Studi Kualitatif (Jatimi & Hidayat, 2022)	Penderita kusta mengalami kemunduran kondisi mental yang ditandai dengan harga diri rendah, kecemasan dan gangguan interaksi sosial.
Studi Kualitatif: Resiliensi Penderita Kusta dengan Kecacatan Akibat Penyakitnya (Jatimi, Yusuf, et al., 2020)	Penderita kusta dengan kecacatan mengalami <i>self-stigma</i> sebelum mencapai resiliensi.
Studi Kualitatif: Pengalaman psikososial pada Ex penderita Kusta (Jufriyanto et al., 2020)	Penderita kusta mengalami stigma sosial serta keterbatasan dalam aktivitas sebelum mencapai <i>self acceptance</i>
Stigma Terhadap Penyakit Kusta: Tinjauan Komunikasi Antar pribadi (Muhammad Najmuddin, 2021)	Konsep diri pada kusta dipengaruhi oleh persepsi diri dan persepsi diluar diri yang bersifat negatif
<i>Mental wellbeing among people affected by leprosy in the Terai region, Nepal</i> (Van Netten et al., 2021)	Kesehatan mental penderita kusta dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya ialah stigma negatif dari masyarakat.
Diskriminasi Sosial Pada Eks Penderita Kusta Di Lingkungan Masyarakat (Sa'diyah & Arsi, 2022)	Eks Penderita Kusta dan keluarga yang merawat mengalami stigma sosial dari masyarakat.
Studi Kualitatif Keberadaan Penyakit Kusta di Desa Dendun Kecamatan Mantang Kabupaten Bintang (Gunnara et al., 2020)	Stigma negatif yang diterima oleh penderita kusta menunjukkan adanya keberadaan kusta dianggap kurang baik.
Dampak Psikososial Diskriminasi Pada Mantan Penderita Kusta (Yudanagara, 2020)	Stigma yang dialami oleh penderita kusta mengakibatkan emosi negatif seperti sedih, cemas berinteraksi dengan orang luar, takut dijauhi, dan tidak percaya diri.
Stigma Masyarakat Terhadap Penderita Kusta di Kecamatan Batuputih Sumenep (Hannan et al., 2021)	Penderita kusta menerima stigma negatif dari masyarakat.
Persepsi Penderita Kusta Terhadap Stigma Kusta Di Kota Ternate (Armaijn, 2019)	Penderita kusta malu terhadap kondisi yang dialami, tidak percaya diri serta takut dikucikan oleh masyarakat.
<i>Qualitative Exploration of Experiences and Consequences of Health-related Stigma among Indonesians with HIV, Leprosy, Schizophrenia and Diabetes</i> (Rai et al., 2020)	Individu dengan penyakit HIV, kusta, gangguan jiwa dan diabetes menerima stigma negatif dari masyarakat di komunitas.
<i>"If you will counsel properly with love, they will listen": A qualitative analysis of leprosy affected patients' educational needs and caregiver perceptions in Nepal</i> (Correia et al., 2019)	Pengetahuan tentang kusta di komunitas dapat mempengaruhi persepsi serta mengurangi stigma negatif pada penderita kusta.
<i>Psychosocial burden of neglected tropical diseases in eastern Colombia: an explorative qualitative study in persons affected by leprosy, cutaneous leishmaniasis and Chagas disease</i> (van Wijk et al., 2021)	Penderita penyaki tropis seperti kusta salah satunya mengalami beban psikologis yang disebabkan oleh pengabaian sosial.
<i>The life experience of leprosy families in maintaining interaction patterns in the family to support healing in leprosy patients in Indonesian society. A phenomenological qualitative study</i> (Nasir et al., 2022)	Penderita kusta dengan masalah psikososial seperti stigma dan gangguan konsep diri memerlukan dukungan dari keluarga.



rendah diri (Nugraheni, 2016) serta perasaan takut akan dijauhi oleh orang lain (Yudanagara, 2020).

Penderita kusta mengalami proses berduka dengan beberapa tahapan yang sulit untuk dilalui terutama pada tahap depresi yang menunjukkan perilaku maladaptif terhadap diri sendiri (Armaiin, 2019). Perasaan negatif yang menunjukkan gejala harga diri rendah memperpanjang waktu individu dengan kusta saat berada di komunitas untuk mencapai *self acceptance* (Jufriyanto et al., 2020).

Penderita kusta di komunitas mengalami penurunan keterampilan dalam bersosialisasi yang dipicu oleh adanya permasalahan fisik seperti kecacatan sehingga muncul rasa tidak percaya diri saat berinteraksi dengan orang lain.

Public Stigma

Stigma yang berasal dari masyarakat mendorong penderita kusta untuk mengisolasi diri akibat dari penolakan dan perilaku diskriminasi dalam kehidupan sosial (Grzybowski et al., 2016). Persepsi negatif yang diberikan kepada penderita kusta seringkali dilakukan secara terang-terangan dengan *labeling* dan pengabaian dalam setiap aktivitas sehari-hari (Jatimi & Hidayat, 2022). Dalam aktivitas sehari-hari individu dengan penyakit kusta mengalami keterbatasan akibat dari persepsi negatif masyarakat seperti tidak mendapat ruang bebas untuk berpartisipasi dalam setiap kegiatan saat berada di komunitas (Sodik, 2016). Selain itu masyarakat menyakini bahwa penderita kusta merupakan individu yang tidak baik dan berakibat dengan terinfeksi

penyakit yang dapat menyebabkan kecacatan secara permanen (Zampanoni, 2017).

Individu dengan penyakit kusta terbebani secara sosial yang berimbas pada kondisi psikologis akibat dari adanya pengabaian oleh masyarakat dengan pengetahuan yang kurang tentang kusta sehingga diskriminasi sosial tetap berlaku (Correia et al., 2019). Pengetahuan tentang kusta pada masyarakat dapat ditingkatkan melalui pemberian edukasi dengan tujuan mengurangi adanya stigma negatif terhadap individu dengan penyakit kusta yang tinggal di komunitas (Hidayat et al., 2020) serta dengan meningkatkan mekanisme coping penderita kusta untuk mengatasi masalah psikologis dan masalah yang berasal dari stigma negatif masyarakat (Jatimi, Nenobais, et al., 2020).

Penderita kusta di komunitas mengalami ketidaknyamanan dalam kehidupan sosial akibat adanya perilaku negatif dari masyarakat selama berinteraksi, yang ditunjukkan dengan bentuk perilaku penolakan serta perilaku negatif lainnya.

PENUTUP

Penderita kusta mengalami tekanan psikis yang disebabkan oleh adanya stigma terhadap diri sendiri serta stigma yang berasal dari publik dan berdampak terhadap kehidupan sosial individu.

DAFTAR PUSTAKA

Ariani, T., Gustia, R., Yenny, S. W., Anum, Q., Akhyar, G., Asri, E., Izrul, I., Rafli, Y., Asri, R. C., Mardhiati, & Yolanda, R. P. (2019). Intervensi Menghilangkan Stigma



- dan Diskriminasi Kusta di Puskesmas Pauh Kamba, Padang Pariaman. *Warta Pengabdian Andalas*, 26(1), 16–22.
- Arisal, Agustang, A., & Syukur, M. (2020). Diskriminasi Sosial Anak Penderita Kusta di Kota Makassar. *Phinisi Integration Review*, 3(2), 297–304.
- ARMAIJN, L. (2019). Persepsi Penderita Kusta Terhadap Stigma Kusta Di Kota Ternate. *Kieraha Medical Journal*, 1(2), 31–37. <https://doi.org/10.33387/kmj.v1i2.1705>
- Correia, J. C., Golay, A., Lachat, S., Singh, S. B., Manandhar, V., Jha, N., Chappuis, F., & Beran, D. (2019). “If you will counsel properly with love, they will listen”: A qualitative analysis of leprosy affected patients’ educational needs and caregiver perceptions in Nepal. *PLoS ONE*, 14(2), 1–15. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0210955>
- Couto Dal Secco, R. G., França, K., Castillo, D., AlHarbi, M., Lotti, T., Fioranelli, M., & Rocca, M. G. (2017). A synopsis of the history of Hansen’s disease. *Wiener Medizinische Wochenschrift*, 167, 27–30. <https://doi.org/10.1007/s10354-017-0590-2>
- Efendi, F. (2019). Systematic Review. In *Systematic Review* (Vol. 94, Issue 3).
- Govindharaj, P., Srinivasan, S., & Darlong, J. (2018). *Quality of Life of People Affected with Leprosy Disability Living in Purulia*, *International Journal of Health Sciences and Research Quality of Life of People Affected with Leprosy Disability Living in*. 8(February), 221–225.
- Grzybowski, A., Sak, J., Pawlikowski, J., & Nita, M. (2016). Leprosy: Social implications from antiquity to the present. *Clinics in Dermatology*, 34(1), 8–10. <https://doi.org/10.1016/j.clindermatol.2015.10.009>
- Gunnara, H., Yuliyana, R., Daswito, R., Juwita, R., & Sitanggang, H. D. (2020). Studi Kualitatif Keberadaan Penyakit Kusta di Desa Dendun Kecamatan Mantang Kabupaten Bintan. *Jurnal Kesehatan Teroadu*, 11, 84–93.
- Hannan, M., Hidayat, S., & Nirmala Sandi, M. (2021). Stigma Masyarakat terhadap Penderita Kusta di Kecamatan Batuputih Sumenep. *Wiraraja Medika: Jurnal Kesehatan*, 11(2), 86–92. <https://doi.org/10.24929/fik.v11i2.1658>
- Hidayat, M., Irawati, D., & Waluyo, A. (2020). Phenomenology Study: Community Perception Of Lush Disease In The Working Area Of Puskesmas Talango, 2020. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 1463–1473. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.487>
- Jatimi, A., & Hidayat, M. (2022). Masalah Psikososial pada Penderita Kusta: Studi Kualitatif. *Indonesian Health Science Journal*, 2(2), 51–56. <https://doi.org/10.52298/ihsj.v2i2.29>
- Jatimi, A., Nenobais, A. N., Jufriyanto, M., Heru, M. J. A., & Yusuf, A. (2020). Mekanisme dan Strategi Mengurangi Stress pada Pasien Kusta. *Indonesian Journal of Community Health Nursing*, 4(1), 41. <https://doi.org/10.20473/ijchn.v4i1.17540>
- Jatimi, A., Yusuf, A., & Andayani, S. R. D. (2020). Leprosy Resilience with Disabilities Due to Illness: A Qualitative Study. *Indonesian Nursing Journal of Education and Clinic (Injec)*, 5(2), 95. <https://doi.org/10.24990/injec.v5i2.298>
- Jufriyanto, M., Yusuf, A., & Mundakir, M. (2020). The Psychosocial Experiences in Ex-Leprosy Patients: A Qualitative Study. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 733–742. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.380>
- Kemendes. (2022). *Menuju Eliminasi 2024, Kemendes Ajak Masyarakat Hapus Stigma Dan Diskriminasi Kusta*.
- Mahanani, S., & Idris, D. N. T. (2020). Analysis Of Disability And Stigma On Self-Concept On Leprosy Patients. *STRADA Jurnal Ilmiah Kesehatan*, 9(2), 926–935. <https://doi.org/10.30994/sjik.v9i2.410>
- Muhammad Najmuddin. (2021). Stigma Terhadap Penyakit Kusta: Tinjauan Komunikasi Antarpribadi. *Al-Din*, 60–73.
- Nasir, A., Yusuf, A., Listiawan, M. Y., & Makhfudli, M. (2022). The life experience of leprosy families in maintaining interaction patterns in the family to support healing in leprosy patients in Indonesian society. A phenomenological qualitative study. *PLoS Neglected Tropical Diseases*, 16(4), 1–17. <https://doi.org/10.1371/journal.pntd.0010264>
- Nugraheni, R. (2016). Analisis Konsep Diri Terhadap Kualitas Hidup Penderita Kusta Yang Mengalami Kecacatan Di Rumah



- Sakit Kusta Kediri. *Preventia: The Indonesian Journal of Public Health*, 1(2), 164. <https://doi.org/10.17977/um044v1i2p164-173>
- Putra, Y., & Tahlil, T. (2018). Pengalaman Keluarga Dalam Memberikan Dukungan Keluarga Pada Penderita Kusta. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 5(2), 28–41.
- Rai, S. S., Irwanto, Peters, R. M. H., Syurina, E. V., Putri, A. I., Mikhakhanova, A., Naniche, D., & Zweekhorst, M. B. M. (2020). Qualitative exploration of experiences and consequences of health-related stigma among indonesians with HIV, leprosy, schizophrenia and diabetes. *Kesmas*, 15(1), 7–16. <https://doi.org/10.21109/kesmas.v15i1.3306>
- Rismayanti, R., Tandirerung, J., Dwinata, I., & Ansar, J. (2017). Faktor Risiko Kejadian Kecacatan Tingkat 2 Pada Penderita Kusta. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 13(1), 51. <https://doi.org/10.30597/mkmi.v13i1.1581>
- Sa'diyah, H., & Arsi, A. A. (2022). Diskriminasi Sosial Pada Eks Penderita Kusta Di Lingkungan Masyarakat Hanifatus Sa'diyah, *Antari Ayuning Arsi*. 11(2), 182–191.
- Sekarningrum, B., & Yunita, D. (2017). *Social Exclusion and Impoverishment of Lepers*. 6(1), 387–394.
- Siregar, T., & Ratnawati, D. (2018). Pengalaman Keluarga Merawat Penderita Kusta Dalam Menghadapi Stigma Masyarakat Di Kelurahan Limo Depok - Jawa Barat. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Indonesia [JIKI]*, 1(2), 63. <https://doi.org/10.31000/jiki.v1i2.413>
- Sodik, M. A. (2016). Leprosy Patients in public perception: A qualitative study of patient confidence (dis) in the Community (Penderita Kusta dalam persepsi masyarakat: Sebuah studi kualitatif tentang kepercayaan diri pasien di Masyarakat). *Journal of Global Research in Public Health*, 1(2), 99–106.
- Utami, R., Haryanto, J., & Sajidin, M. (2017). Path analysis of the factors that influence the prevention of leprosy clients depression in leprosy hospital Sumberglagah Mojokerto, East Java, Indonesia. *International Journal of Science and Research*, 6(6), 431–435. <https://doi.org/10.21275/ART20174228>
- Van Netten, W. J., Van Dorst, M. M. A. R., Waltz, M. M., Pandey, B. D., Aley, D., Choudhary, R., & Van Brakel, W. H. (2021). Mental wellbeing among people affected by leprosy in the Terai region, Nepal. *Leprosy Review*, 92(1), 59–74. <https://doi.org/10.47276/lr.92.1.59>
- van Wijk, R., van Selm, L., Barbosa, M. C., van Brakel, W. H., Waltz, M., & Puchner, K. P. (2021). Psychosocial burden of neglected tropical diseases in eastern Colombia: an explorative qualitative study in persons affected by leprosy, cutaneous leishmaniasis and Chagas disease – ERRATUM. *Global Mental Health*, 8. <https://doi.org/10.1017/gmh.2021.31>
- World Health Organization. (2022). *World health statistics 2022 (Monitoring health of the SDGs)*. <http://apps.who.int/bookorders>.
- Yudanagara, B. B. H. (2020). Dampak Psikososial Diskriminasi pada Mantan Penderita Kusta. *Jurnal Psikologi: Media Ilmiah Psikologi*, 18(1), 1–8.
- Yusuf, A. ., Fitriyari, R., & Nihayati, H. E. (2015). Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa. *Buku Ajar Keperawatan Kesehatan Jiwa*, 1–366. <https://doi.org/ISBN 978-xxx-xxx-xx-x>
- Zamparoni, V. (2017). Leprosy: Disease, isolation, and segregation in colonial Mozambique. *Historia, Ciencias, Saude - Manguinhos*, 24(1), 1–27. <https://doi.org/10.1590/S0104-59702016005000028>

